

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara-negara di dunia hampir seluruhnya tengah dihadapkan pada musibah pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang sangat berbahaya dengan tingkat penyebaran yang tergolong cepat. Penyakit yang disebabkan oleh virus Corona yang secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020 : 109). Dokter spesialis paru dari Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Diah Handayani menjelaskan bahwa virus ini 2019-nCoV adalah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia (Suara.com, 2020). Virus corona yang semakin menyebar dan membuat khawatir, virus corona ini memiliki virulensi atau kemampuan yang tinggi untuk menyebabkan penyakit yang fatal. ini berbahaya jika telah masuk dan merusak fungsi paru-paru, atau dikenal dengan sebutan *Pneumonia*, yaitu infeksi atau peradangan akut di jaringan paru yang disebabkan oleh virus dan berbagai mikroorganisme lain, seperti bakteri, parasit. Pertukaran oksigen tidak bisa terjadi sehingga orang mengalami kegagalan pernapasan, proses penyebaran virus ini melalui udara yang terhirup lewat hidung dan mulut sehingga masuk dalam saluran ppernapasan.

Pada awal kemunculannya, *Coronavirus Disease (COVID-19)* di kota Wuhan Cina dikenal dengan nama *Pneumonia Wuhan* dengan 27 kasus yang tidak diketahui penyebabnya. Sampai pada akhirnya WHO (*World Health Organization*) mengkonfirmasi virus tersebut sebagai Novel Corona Virus yang masih satu family dengan SARS Virus, dipaparkan dalam *Virological.org* oleh Fudan University, Shanghai (Kemenkes, 29 Januari 2020). Wabah penyakit Coronavirus (COVID-19) ini telah menjadi perhatian utama masyarakat dunia dan membawa beragam implikasi, baik dalam bidang kesehatan, kebijakan publik, kesejahteraan, pendidikan, sosial, dan lainnya. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan

bahwa wabah coronavirus adalah keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (WHO, 30 Januari 2020). WHO melalui konferensi pers virtual pada COVID-19 - 11 Maret 2020 mengkonfirmasi wabah coronavirus sebagai pandemi global (WHO 11 Maret 2020). Setelah mendapatkan saran dari WHO, Indonesia kemudian juga menetapkan pandemi Covid-19 ini sebagai bencana nasional. Secara resmi status bencana nasional diputuskan pada 13 April 2020 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional.

Pandemik Covid-19 ini sangat merugikan, menyebabkan krisis besar bagi manusia, yang biasa bekerja keluar dari rumah harus berhenti dari aktifitasnya, manusia harus berdiam diri di rumah (Atiqoh, 2020 : 45). Penyebaran Covid-19 ini memberikan dampak yang luar biasa di berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial keagamaan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Pengendalian penyakit menular ini jaga jarak, menjaga kebersihan juga dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang yang rentan ditulari (Caley, Philp, & Mccracken, 2008 : 631). Di Indonesia wabah ini baru di ketahui pada pertengahan bulan Februari 2020, pemerintah langsung memberikan langkah agar masyarakat Indonesia melakukan *social distancing*, pemberlakuan pembelajaran daring, membatasi pertemuan dengan orang banyak, membatasi transportasi umum. Untuk mengendalikan diperlukan *Social distancing* dilakukan untuk mengendalikan penyebaran penyakit (Maharaj & Kleczkowski, 2012 : 16 ).

Wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambah penderita yang terinfeksi dan dampak covid-19 ini sangat mencemaskan bagi semua orang termasuk Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas bertatap muka dengan

guru menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi pembelajaran daring atau online.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Status kedaruratan kesehatan dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Dengan keluarnya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang tidak terkoordinir. Pembatasan sosial ini merupakan salah satu upaya untuk menghadapi wabah covid 19 dalam memutus mata rantai penyebarannya. Pembatasan sosial berskala besar tersebut tertuang dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 pada tahun 2020 yang menyebutkan tujuan dari peraturan ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Selanjutnya Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi liburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Keadaan ini mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan di rumah. Pembatasan sosial ini diterapkan sebagai tindakan untuk menghentikan atau memperlambat penularan Covid-19 yang menjadi masalah bersama (KPAI, 18 Maret 2020).

Masa pandemi ini pembelajaran yang paling tepat dilakukan adalah secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran covid 19. orangtua sebagian besar di Indonesia pada saat ini bertanggung jawab mendampingi anak belajar dari rumah, banyak orangtua merasa kesulitan menjelaskan berbagai mata pelajaran dan menemani anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kerja keras para guru dan dosen selama ini sungguh patut diapresiasi. Di tengah pembatasan sosial akibat wabah covid-19, kita harus tetap semangat mengejar dan mengajar ilmu pengetahuan kebijakan *physical distancing* untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional, ujian nasional tahun ini juga ditiadakan.

Pelaksanaan pembelajaran daring agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan sangat membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang , yaitu seperti *smartphone*, *laptop*, *HP* ataupun *tablet* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi pembelajaran dimanapun berada dan setiap waktu dapat dilakukan (Gikas & Grant, 2013 : 18). (Zhang et al., 2004 : 5810) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Kemampuan anak yang tidak sama juga faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama, Yamamoto, 2007 : 317).

Pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditegah pandemisaat ini. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh siswa dan mahasiswa karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi problema hal ini berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengakses berbagai informasi yang berakibat pada kemajuan dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus.

Pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran dari rumah dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti *Google Classroom, Zoom, Google Meet* dan *Whatsapp Group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meskipun terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran Daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah

Pembelajaran daring mulai banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan karena dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa harus terhalang oleh ruang dan waktu. Pembelajaran daring sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan perangkat elektronik seperti android, komputer laptop dan lainnya. Dengan penerapan pembelajaran daring ini menuntut siswa, guru dan orang tua untuk melek teknologi. Kondisi saat ini kita harus dapat memanfaatkan teknologi yang sedang ada saat ini dalam proses pembelajaran daring (Zhang et al., 2004, 321) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Pembelajaran daring juga tidak mudah dilakukan, disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. Tidak semua orangtua mampu memfasilitasi anak untuk pembelajaran daring. Bantuan kuota Internet juga belum semua dapat menjangkau karena disetiap daerah jaringan tidak sama dan tidak tersedia. Kesulitan dalam menyediakan perangkat belajar seperti ponsel dan laptop maupun pulsa untuk koneksi internet. Orang tua malah bisa berhadapan pada pilihan memberi makan keluarga atau membiayai pendidikan anak akibat pandemi saat ini banyak orangtua yang kehilangan pekerjaannya (Media Indonesia, 2020). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran daring di rumah tidak efektif karena banyak pendidik yang salah konsep mengenai pembelajaran daring dengan memberikan banyak tugas kepada siswa (KPAI, 18 Maret 2020).

Pemerintah juga mengusahakan yang terbaik untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini, seperti contoh pemberian subsidi kuota bagi siswa, guru, mahasiswa, maupun dosen tiap bulannya. Dalam jangka panjang, pembelajaran yang membatasi kegiatan lapangan atau praktikum yang mendukung mata kuliah sehingga diperlukan inovasi pembelajaran campuran. Dengan adanya pembelajaran di rumah secara daring, peran yang di laksanakan sekolah, beralih fungsi ke satuan keluarga (Subarto, 2020 : 15). Sehingga keluarga harus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua dapat memberikan motivasi dan memberi semangat agar siswa tidak merasa jenuh dan membantunya apabila mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas apalagi dalam kondisi pembelajaran daring yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu. Perubahan proses pembelajaran daring yang secara tiba-tiba akibat pandemik Covid-19 menyebabkan guru, siswa dan orang tua harus siap dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus cepat tanggap terhadap penggunaan teknologi dan internet sebagai sarana penunjang pembelajaran daring. Begitu pula dengan siswa dan orang tua yang harus siap belajar di rumah tanpa fasilitas belajar yang biasanya tersedia di sekolah. Dalam pelaksanaannya guru kerap kali mengalami kendala dalam proses pembelajaran seperti, berkoordinasi dengan

orang tua ataupun pengelolaan pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis internet (CNN Indonesia, 2020). Selama pembelajaran daring guru tidak dapat mengamati ketika siswa berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi secara langsung dengan teman-temannya. Permasalahan yang dialami siswa yaitu kegiatan belajar siswa secara daring lebih banyak kepada mengerjakan latihan soal yang terkadang membuat siswa kesulitan dan merasa jenuh.

Namun ternyata pembelajaran daring memberikan dampak kepada sekolah yaitu adanya penurunan motivasi belajar siswa. Menurut Ari & Sri (2017) motivasi merupakan proses internal yang menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu. Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa. Motivasi tersebut dapat juga dilihat dari kegiatan belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh Astrid (2019) yang menyatakan bahwa untuk membentuk motivasi belajar akan dipengaruhi dari faktor keinginan yang ada dalam dirinya sendiri seperti keinginan untuk berhasil maupun adanya rasa kebutuhan dan juga faktor dari luar dirinya seperti dari lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu.

Menurut Sardiman (2018), siswa terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap sebagai berikut: semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan ada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Seseorang yang memiliki motivasi belajar erat kaitannya jika orang tersebut memiliki motivasi berprestasi. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mengupayakan tindakan dan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa tersebut dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Frieth (2007) menyebutkan dimensi motivasi belajar yaitu: 1) rasa ingin tahu, 2) *positive thinking*, 3) sikap, 4) kebutuhan, 5) *competence*, dan 6) motivator eksternal. Masing-masing dimensi motivasi belajar tersebut memiliki indikator. Indikator dimensi rasa ingin tahu yaitu; 1) penghargaan & hukuman, 2) tantangan, 3) kepuasan. Dimensi pemikiran yang positif memiliki indikator yaitu; 1) kemampuan diri, 2) pengalaman pribadi dan persuasi. Dimensi sikap memiliki indikator yaitu; 1) faktor internal, dan 2) faktor eksternal. Dimensi kebutuhan memiliki indikator yaitu; 1) kebutuhan fisiologi, 2) kebutuhan keamanan, 3) kasih sayang & memiliki, 4) penghargaan, dan 5) aktualisasi diri. Dimensi kompetensi memiliki indikator yaitu: 1) motivasi intrinsik, dan 2) motivasi ekstrinsik. Dimensi eksternal motivator memiliki indikator yaitu; 1) doa & dorongan, 2) kesempatan, 3) tanggung jawab, 4) hubungan personal, 5) kebahagiaan, 6) perhatian & rasa hormat, dan 7) pengembangan ketrampilan.

Berdasarkan hasil hasil survei yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau pada empat tahun terakhir terkait motivasi belajar, dan ditunjukkan melalui Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Pandemi Covid 19**

No	Tahun	Persentase (%)	Selisih (%)	Keterangan
1	2017	90	0	Sebelum Pandemi Covid-19
2	2018	93	3	Sebelum Pandemi Covid-19
3	2019	78	15	Setelah Pandemi Covid-19
4	2020	70	8	Setelah Pandemi Covid-19

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui setelah pandemic Covid-19 yang pembelajaran dilaksanakan secara daring mengakibatkan peneruan motivasi belajar siswa. Tahun 2017 sebelum covid motivasi belajar siswa berada pada 90%. Tahun 2018 sebelum covid motivasi belajar siswa 93% yaitu mengalami kenaikan sebesar 3% dari tahun 2017. Tahun 2019 setelah adanya pandemi Covid-19 awal motivasi belajar siswa menjadi 78% yaitu mengalami penurunan sebesar 15% dari tahun 2018. Tahun 2020

motivasi belajar siswa menjadi 70% yaitu mengalami penurunan lagi sebesar 8% dari tahun 2019. Dari tahun 2019 sampai 2020 berarti terjadi penurunan sebesar 23%.

Hal tersebut didukung dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada saat observasi pendahuluan. Adapun hasil wawancara penulis dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Wawancara berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Covid-19 dengan Pembelajaran Daring**

Responden	Hasil Wawancara
A	<i>“Selama pembelajaran daring setelah adanya pandemi covid-19 terjadi penurunan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dimana yang terlibat aktif hanya sekitar 20-30% saja, sebelumnya pada pembelajaran tatap muka hampir 80-90% siswa terlibat aktif”</i>
B	<i>“Motivasi siswa dalam pembelajaran daring sangat terlihat sekali penurunannya dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, salah satu indikatornya yaitu dalam pengerjaan tugas siswa banyak sekali alasannya dan bahkan sering sekali terlambat dari waktu pengumpulan yang ditentukan”</i>
C	<i>“Motivasi belajar dari hari ke hari cenderung menurun, banyak kendala dan tantangan dalam pembelajaran daring. Siswa merasa jenuh dan kesulitan berkomunikasi dengan guru dan rekan sekelas karena kendala-kendala teknis. Hal ini menyebabkan siswa dari awal mau memulai belajar, saat belajar sampai apabila mengerjakan tugas cenderung pasif dan mengulur waktu dengan banyak alasan”</i>

Sumber : Observasi Lapangan, 2021

Uno (2011) menyebutkan bahwa motivasi belajar dan pembelajaran memiliki peran yang penting: 1) motivasi dalam belajar menentukan penguatan belajar. Motivasi belajar dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang

belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak. 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021), menyebutkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap (pembelajaran daring). Hal ini menunjukkan pembelajaran daring yang maksimal dilakukan dan didukung semua pihak akan efektif dan berjalan baik. Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021), responden merasakan pembelajaran daring mempunyai dampak negatif bagi kesehatan yaitu mata mudah lelah karena memakai HP dan Laptop dalam mengerjakan tugas, anak merasa badan pegal-pegal. Ini menimbulkan efek yang tidak baik jika berlangsung lama.

Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus, motivasi adalah hal yang penting dalam proses tersebut sehingga setiap siswa atau individu mampu meraih yang dicita-citakan. (Winata, I. K. 2021), motivasi adalah kekuatan dari diri seseorang yang mendorong untuk berbuat dengan kesungguhan dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi yang diperoleh siswa rendah bukan karena ketidakmampuannya melainkan motivasinya yang rendah, sebagai guru harus dapat mendorong dan menguatkan siswa agar berusaha dan mengerahkan segala kemampuannya.

(Hidayah & dkk., 2020), pembelajaran daring menurut siswa merupakan suatu masalah dari perubahan sebelumnya tatap muka dalam proses pembelajaran kesiapan anak yang kurang juga orangtua dan guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran ini, apalagi di daerah yang sulit signal. Kurang efektifnya pembelajaran ini menyebabkan motivasi siswa juga berkurang, demikian sebaliknya. (Saifulloh & Darwis, 2020), kegiatan yang dilakukan dalam Proses belajar mengajar diusahakan

semaksimal mungkin walaupun dalam keadaan pandemi seperti saat ini untuk menjaga agar siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik agar kualitas belajar anak tetap berlangsung materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini anak jangan terlalu dibebani banyak tugas. Guru tetap memberikan motivasi belajar secara terus menerus setiap saat sebelum dan sesudah pembelajaran.

Mengingat pentingnya motivasi belajar tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi tersebut. Apabila motivasi terus dibiarkan menurun maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh efektifitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini juga dilakukan di tempat yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Kabupaten Kampar karena tempat ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektifitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring Menurut Persepsi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar.
- 1.2.2 Bagaimana Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar.
- 1.2.3 Apakah Efektivitas Pembelajaran Daring Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1.3.1 Efektivitas Pembelajaran Daring Menurut Persepsi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar.
- 1.3.2 Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar.
- 1.3.3 Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis, yaitu :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Efektivitas dan motivasi belajar terhadap pembelajaran daring dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan, khususnya pendidikan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber acuan bagi para peneliti selanjutnya dan menambah referensi atau bacaan ilmiah khususnya bidang pendidikan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **a. Bagi Dosen**

Bagi dosen, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Efektivitas dan motivasi belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.

###### **b. Bagi Siswa**

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang Efektivitas dan motivasi belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada masa covid-19 dan memberikan

sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan, baik secara teoritis ataupun praktis.

**c. Bagi Peneliti**

Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna. Disamping itu, peneliti juga dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Manfaat yang paling utama bagi peneliti adalah peneliti dapat mengetahui Efektivitas dan motivasi belajar terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

## 1.5 Struktur Penulisan Tesis

Sistematika penulisan proposal tesis dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

**BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.** Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian empiris relevan yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran penelitian

**BAB III Metode Penelitian.** Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan.** Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

**BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.** Bagian ini mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.